

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi *Affirmative Action* melalui Program Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADiK) bagi mahasiswa asal Papua di Universitas Andalas menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product (CIPP)*. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis dari Miles *et al.*, (2014) dengan bantuan perangkat lunak NVivo 15. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program Beasiswa ADiK telah berkontribusi dalam mendukung pemerataan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa asal Papua. Namun, implementasi program di Universitas Andalas masih belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya beberapa aspek pelaksanaan yang memerlukan perbaikan agar tujuan Program ADiK dapat dicapai secara lebih efektif dan berkelanjutan.

1. Evaluasi Context

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADiK) telah memiliki landasan hukum dan tujuan yang jelas sebagai bentuk implementasi kebijakan afirmatif pemerintah dalam memperluas akses pendidikan tinggi bagi masyarakat Papua. Program ini diselenggarakan sebagai respons terhadap ketimpangan akses pendidikan yang disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur pendidikan, kondisi geografis, dan faktor ekonomi. Pengelola maupun mahasiswa memiliki pemahaman yang sejalan bahwa Program ADiK tidak hanya memberikan bantuan biaya pendidikan, tetapi juga membuka kesempatan bagi mahasiswa asal Papua untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Selain memperluas akses pendidikan, Program ADiK juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Papua agar mampu berkontribusi terhadap pembangunan daerah asal setelah menyelesaikan pendidikan. Dengan demikian, dari dimensi Context, Program ADiK telah sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran dan tujuan kebijakan afirmasi pemerintah dalam mendukung pemerataan akses pendidikan tinggi.

2. Evaluasi Input

Berdasarkan hasil penelitian, dimensi Input Program Beasiswa ADiK di Universitas Andalas telah tersedia dan mendukung pelaksanaan program. Mekanisme penerimaan mahasiswa dilakukan melalui sistem seleksi yang ditetapkan pemerintah pusat, sedangkan Universitas Andalas berperan dalam proses verifikasi administrasi, penerimaan, dan penempatan mahasiswa sesuai ketentuan program. Pelaksanaan program juga didukung oleh pembebasan UKT, bantuan biaya hidup, serta koordinasi antara Direktorat Kemahasiswaan, fakultas, dosen pembimbing akademik, dan unit layanan konseling.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa keterbatasan, seperti pendampingan akademik yang belum dirasakan secara merata, keterlambatan pencairan dana akibat kendala administrasi maupun capaian akademik, serta belum tersedianya asrama permanen bagi mahasiswa penerima ADiK. Oleh karena itu, meskipun sumber daya utama program telah memadai, masih diperlukan penguatan pada aspek layanan pendukung agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal.

3. Evaluasi Process

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan Program ADiK di Universitas Andalas telah dilaksanakan melalui kegiatan matrikulasi, pendampingan dan pembinaan mahasiswa, serta monitoring dan evaluasi secara berkala sesuai dengan ketentuan program. Pelaksanaan kegiatan tersebut mencerminkan komitmen universitas dalam membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan akademik maupun sosial selama menempuh pendidikan.

Namun demikian, implementasi setiap kegiatan belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Pelaksanaan matrikulasi belum dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa pada waktu yang sama, intensitas pendampingan masih berbeda antar mahasiswa, dan monitoring masih lebih berfokus pada perkembangan akademik dibandingkan aspek adaptasi sosial, budaya, dan motivasi belajar. Dengan demikian, dari aspek Process, pelaksanaan Program ADiK telah berjalan dengan baik, tetapi masih memerlukan penyempurnaan agar layanan yang diberikan lebih merata, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

4. Evaluasi Product

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Beasiswa ADiK telah memberikan hasil yang positif dalam mendukung keberlanjutan studi mahasiswa asal Papua di Universitas Andalas. Program ini tidak hanya membantu mahasiswa melanjutkan pendidikan tinggi melalui bantuan biaya pendidikan dan biaya hidup, tetapi juga memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan akademik, pengembangan wawasan, kepercayaan diri, serta kapasitas mahasiswa melalui berbagai kegiatan akademik dan kemahasiswaan. Selain itu, Program ADiK juga berkontribusi dalam memperluas akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa asal Papua sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan afirmatif pemerintah.

Meskipun demikian, hasil program belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan beradaptasi, penurunan motivasi belajar, rendahnya kehadiran, dan keterlambatan penyelesaian studi. Hasil evaluasi tersebut juga dimanfaatkan oleh Universitas Andalas sebagai dasar dalam menyusun strategi pelaksanaan program, termasuk menyesuaikan jumlah penerimaan mahasiswa dengan kapasitas pembinaan yang dimiliki. Dengan demikian, dari aspek Product, Program ADiK telah memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan program, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih optimal oleh seluruh mahasiswa penerima.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai implementasi Program Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADiK) di Universitas Andalas berdasarkan model evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP). Secara umum, penelitian menunjukkan bahwa Program ADiK telah mendukung pemerataan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa asal Papua melalui pemberian bantuan biaya pendidikan, biaya hidup, serta berbagai bentuk pendampingan selama proses perkuliahan. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh tersedianya bantuan finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pendampingan, pembinaan, monitoring, serta komitmen mahasiswa dalam memanfaatkan kesempatan yang diberikan. Selain itu, hasil evaluasi program juga menjadi dasar bagi pengelola dalam melakukan penyesuaian strategi pelaksanaan program pada periode berikutnya. Berdasarkan temuan tersebut, implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi Universitas Andalas sebagai perguruan tinggi pelaksana Program ADiK. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Program ADiK tidak hanya ditentukan oleh pemberian bantuan pendidikan, tetapi juga oleh efektivitas pendampingan dan pembinaan yang diberikan kepada mahasiswa. Oleh karena itu, implementasi kebijakan afirmasi di tingkat perguruan tinggi perlu memandang pendampingan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan program sehingga keberhasilan tidak hanya diukur dari jumlah mahasiswa yang diterima, tetapi juga dari kemampuan perguruan tinggi dalam mendukung mahasiswa hingga menyelesaikan studi.
2. Penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengelolaan layanan mahasiswa penerima ADiK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan layanan pendukung, seperti bantuan biaya pendidikan, bantuan biaya hidup, pendampingan akademik, layanan konseling, serta koordinasi antarunit di lingkungan universitas, berpengaruh terhadap keberlangsungan studi mahasiswa. Di sisi lain, masih ditemukannya keterlambatan pencairan dana, belum tersedianya asrama permanen, dan belum meratanya pendampingan menunjukkan bahwa efektivitas implementasi program juga ditentukan oleh kualitas pengelolaan layanan pendukung. Dengan demikian, pengelolaan Program ADiK memerlukan koordinasi yang terintegrasi agar kebutuhan akademik maupun nonakademik mahasiswa dapat terpenuhi secara lebih optimal.

3. Penelitian ini memberikan implikasi bagi PPAPT sebagai penyelenggara Program ADiK. Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi implementasi program tidak hanya menghasilkan informasi mengenai capaian mahasiswa penerima, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pengelolaan program di tingkat perguruan tinggi. Hal tersebut tercermin dari keputusan Universitas Andalas untuk menerima mahasiswa ADiK dalam jumlah yang lebih sedikit pada periode tertentu dengan mempertimbangkan kapasitas pembinaan terhadap mahasiswa penerima yang masih membutuhkan pendampingan secara intensif. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan kebijakan afirmasi tidak hanya bergantung pada proses seleksi dan penyaluran bantuan pendidikan, tetapi juga memerlukan sistem evaluasi dan pembinaan yang berkelanjutan agar pelaksanaan program berjalan lebih efektif.
4. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi terhadap pengembangan kebijakan afirmasi pendidikan tinggi di Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian akses pendidikan melalui kebijakan afirmasi perlu diikuti dengan dukungan institusional yang memadai agar mahasiswa mampu beradaptasi dengan lingkungan akademik, mempertahankan keberlanjutan studi, dan menyelesaikan pendidikan tepat waktu. Dengan demikian, keberhasilan kebijakan afirmasi tidak hanya diukur dari meningkatnya jumlah mahasiswa yang memperoleh kesempatan melanjutkan pendidikan tinggi, tetapi juga dari kemampuan perguruan tinggi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik, retensi mahasiswa, serta keberhasilan penyelesaian studi.

5.3 Keterbatasan

Berdasarkan proses pelaksanaan penelitian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi perhatian bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Universitas Andalas sebagai salah satu perguruan tinggi pelaksana Program Beasiswa ADiK. Oleh karena itu, hasil penelitian hanya menggambarkan implementasi Program ADiK berdasarkan karakteristik, kebijakan, serta pengalaman pengelola dan mahasiswa di lingkungan Universitas Andalas, sehingga belum dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan pelaksanaan Program ADiK pada perguruan tinggi lain yang memiliki kondisi dan mekanisme implementasi yang berbeda..
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan prinsip kecukupan data (data saturation). Meskipun informasi yang diperoleh telah mampu menjawab tujuan penelitian, hasil penelitian ini tetap merepresentasikan pengalaman dan perspektif informan yang terlibat sehingga dimungkinkan terdapat sudut pandang lain yang belum terakomodasi..
3. Penelitian ini berfokus pada evaluasi implementasi Program Beasiswa ADiK menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP) sehingga pembahasan lebih diarahkan pada evaluasi pelaksanaan program. Faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi keberhasilan studi mahasiswa, seperti kesiapan akademik, dukungan keluarga, motivasi belajar, proses adaptasi sosial dan budaya, *student character* maupun faktor lingkungan di luar implementasi program belum dikaji secara mendalam.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi implementasi Program Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADiK) bagi mahasiswa asal Papua di Universitas Andalas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Universitas Andalas disarankan untuk mengoptimalkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi Program Beasiswa ADiK melalui penguatan tindak lanjut pembinaan mahasiswa. Monitoring dan evaluasi yang selama ini telah dilaksanakan secara berkala tidak hanya difokuskan pada evaluasi capaian akademik dan pemberian motivasi, tetapi juga perlu disertai dengan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Pembinaan tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan yang mendukung pengembangan kemampuan akademik maupun nonakademik, seperti pelatihan keterampilan belajar, pelatihan kepemimpinan (leadership training), peer mentoring antara mahasiswa senior dan mahasiswa baru, serta forum berbagi pengalaman antarmahasiswa penerima ADiK. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan beradaptasi, dan kesiapan mahasiswa dalam menyelesaikan studi.

Selain itu, Universitas Andalas juga disarankan untuk memperkuat koordinasi antara Direktorat Kemahasiswaan, fakultas, dosen pembimbing akademik, dan unit layanan konseling agar pendampingan terhadap mahasiswa penerima ADiK dapat dilaksanakan secara lebih terintegrasi, merata, dan berkelanjutan. Koordinasi yang baik diharapkan mampu mengidentifikasi kendala akademik maupun nonakademik sejak dini sehingga dapat segera diberikan pendampingan yang sesuai. Universitas juga perlu meningkatkan kualitas layanan pendukung bagi mahasiswa penerima ADiK, terutama melalui penyediaan fasilitas penunjang seperti asrama bagi mahasiswa asal Papua serta penguatan pengelolaan administrasi beasiswa agar proses penyaluran bantuan dapat berlangsung secara tepat waktu dan lebih efektif.

2. Bagi Pemerintah melalui PPAPT disarankan untuk terus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Program ADiK di setiap perguruan tinggi, tidak hanya berdasarkan aspek administratif dan penyaluran bantuan, tetapi juga berdasarkan perkembangan akademik, keberlanjutan studi, serta efektivitas pembinaan yang diberikan kepada mahasiswa penerima beasiswa. Selain itu, hasil evaluasi tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyempurnaan pedoman pelaksanaan Program ADiK agar pelaksanaan program di setiap perguruan tinggi berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan. Dalam proses seleksi calon penerima Program ADiK, PPAPT juga disarankan untuk mengembangkan instrumen seleksi yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan kesiapan akademik dan kemampuan adaptasi calon mahasiswa, salah satunya melalui pertimbangan terhadap riwayat pendidikan calon penerima. Mahasiswa asal Papua yang telah menempuh pendidikan menengah atas di luar Papua dapat dipertimbangkan sebagai salah satu prioritas karena umumnya telah memiliki pengalaman belajar pada lingkungan pendidikan yang lebih beragam sehingga berpotensi memiliki kemampuan adaptasi akademik dan sosial yang lebih baik di perguruan tinggi. Namun demikian, pertimbangan tersebut tetap perlu memperhatikan prinsip pemerataan akses pendidikan sebagai tujuan utama Program ADiK sehingga kesempatan bagi mahasiswa asal Papua lainnya tetap terjamin..

3. Bagi mahasiswa penerima Beasiswa ADiK disarankan untuk memanfaatkan kesempatan yang diberikan secara optimal dengan menjaga komitmen selama menjalani perkuliahan, aktif mengikuti kegiatan akademik maupun nonakademik, serta berpartisipasi dalam berbagai program pembinaan yang diselenggarakan oleh universitas. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mampu mempertahankan keberlanjutan studi, tetapi juga mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk berkontribusi terhadap pembangunan daerah asal setelah menyelesaikan pendidikan.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak perguruan tinggi pelaksana Program ADiK sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi kebijakan afirmasi pendidikan tinggi di Indonesia. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, keberhasilan studi, efektivitas pendampingan, maupun retensi mahasiswa penerima ADiK dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods sehingga dapat melengkapi temuan penelitian ini.

